

IMPLEMENTATION OF PROBLEM SOLVING METHODS IN THE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) STUDENTS OF CLASS VI ELEMENTARY SCHOOL

IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Alfurqan¹, M.Tamrin^{2*}, Zulvia Trinova³

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Bung Hatta

³UIN Imam Bonjol Padang

*Corresponding Author : m.tamrin@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: Juni; direvisi: Juni; disetujui: Juni

ABSTRACT

Problem-solving is a strategy method that encourages students to think and utilize insights without focusing on the quality of their ideas. Students are expected to be more active because they not only listen to the teacher's explanations but also actively solve the problems they discuss, therefore a teacher must effectively motivate students to try to voice their ideas. This research is qualitative research with data analysis, which is methodically seeking and collecting data from interviews, field notes, and documentation, as well as concluding. The findings of this study include adopting a scientific methodology and a student-centred approach to implementing problem-solving strategies in PAI learning at SDN 06 Pancung Question. The existence of good communication between teachers and students, as well as appropriate learning facilities, are elements that support the application of problem-solving techniques. In terms of cognitive, emotional, and psychomotor evaluation, the evaluation system for the application of problem-solving techniques in PAI learning at SDN 06 Pancung Question is carried out throughout the learning process until the completion of learning.

Keywords: *Implementation, Problem Solving, Islamic Religious Education Learning*

ABSTRAK

Problem solving merupakan metode strategi yang mendorong siswa untuk berpikir dan memanfaatkan wawasan tanpa berfokus pada kualitas ide-ide mereka. Siswa diharapkan lebih aktif karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif memecahkan masalah yang mereka diskusikan, oleh karena itu seorang guru harus efektif memotivasi siswa untuk mencoba menyuarkan ide-idenya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis data, yaitu secara metodis mencari dan mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini antara lain mengadopsi metodologi ilmiah dan pendekatan yang berpusat pada siswa untuk menerapkan strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal.

Adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, serta fasilitas pembelajaran yang sesuai, merupakan elemen yang mendukung penerapan teknik pemecahan masalah. Dari segi evaluasi kognitif, emosional, dan psikomotorik, sistem evaluasi penerapan teknik pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal dilakukan sepanjang proses pembelajaran sampai dengan selesainya pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, *Problem Solving*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab guru adalah berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang sesuai di mana siswa dapat mempertahankan semangat mereka untuk belajar. Ketika seorang guru memasuki kelas, mereka harus mengelolanya sampai selesainya kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan ini dilakukan oleh instruktur untuk kepentingan siswa dan pencapaian belajar mereka. Mengajar, seperti halnya belajar, pada dasarnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan, mengorganisasikan. (Pamela, I. S., etc, 2019). .

Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang positif. Tujuan pembelajaran juga dapat dipenuhi tanpa menemui hambatan besar. Sayangnya, manajemen kelas yang baik tidak selalu dapat dipertahankan karena gangguan yang tidak diinginkan dapat terjadi kapan saja. Kesulitan spontan dalam pengelolaan kelas adalah gangguan yang terjadi secara tidak terduga dan di luar kendali guru. Ketika hambatan hadir, lingkungan kelas umumnya terganggu, mengakibatkan gangguan fokus siswa.

Penggunaan metode yang sesuai dalam kegiatan belajar mengajar memegang peranan penting. Ketepatan penerapan suatu teknik yang sesuai dengan tujuan akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berbeda, dan penggunaannya tergantung pada bagaimana tujuan didefinisikan.

Salah satu teknik pembelajaran adalah metode *problem solving*. Siswa belajar memecahkan masalah berdasarkan berbagai konsep, gejala, atau peristiwa yang telah terjadi dan memiliki hasil yang beragam. Siswa pada tingkat ini belajar untuk memahami dan memecahkan masalah, serta menanggapi masukan yang menjelaskan atau menyebabkan situasi sulit, dengan menggunakan aturan yang dipelajari sebelumnya. (Mahmud, S., & Idham, M.,2017).

Siswa dapat memecahkan masalah secara terorganisir dan progresif menggunakan strategi pemecahan masalah, menghasilkan hasil pemecahan masalah yang sesuai dan cepat. Kreativitas siswa dalam pemecahan masalah dapat dianggap sebagai proses berpikir di mana mereka berusaha untuk mengungkap hubungan baru antara konsep dan masalah yang dihadapi, dan memperoleh solusi melalui metode baru dalam pemecahan masalah.

Penggunaan pendekatan pemecahan masalah ini merupakan contoh pembelajaran kreatif yang dapat memberikan kesempatan belajar aktif kepada siswa. Selanjutnya, teknik pemecahan masalah menuntut siswa untuk memecahkan masalah melalui fase ilmiah sehingga mereka dapat belajar tentang topik sekaligus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. (Syaiful, B. D., & Aswan, Z., 2006).

Karena siswa dapat menjawab suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka, pendekatan pemecahan masalah ini dianggap ideal untuk menangkap topik. (Hidayati, F. A., 2018). Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menambah pengalaman sekaligus mengubah sikap penguasaan ide-ide yang diinginkan. Penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang dapat menanamkan karakter mulia dalam bahan ajar untuk membentuk sikap siswa yang signifikan. Teknik pemecahan masalah dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Oleh karena itu,

pendidikan Islam adalah pendidikan yang dibangun di atas akidah Islam. Akibatnya, prinsip-prinsip Islam meresapi dan menopang seluruh proses pendidikan. (Murniyetti, Alfurqan, 2018). Frasa "pendidikan Islam" terdiri dari dua istilah, "pendidikan" dan "Islam", menurut etimologinya. Apa artinya dididik? Al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib, dan al-riyadhah adalah semua kata yang digunakan dalam konteks Islam untuk berhubungan dengan pengertian pendidikan. Karena variasi dalam konteks frasa di mana istilah tersebut digunakan, setiap istilah memiliki arti yang berbeda. Namun dalam kasus-kasus tertentu, semua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu pendidikan. (Heri, G., 2014).

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal, pembelajaran belum terlaksana dengan baik, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI masih kurang. Akibatnya, mereka kurang mampu merespon berbagai kesulitan teologis yang muncul di sekitar mereka karena tidak memahami isi yang diajarkan.

Ketika siswa dihadapkan pada kesulitan belajar, mereka tidak dapat menyelesaikannya karena mereka tidak memahami tindakan yang mungkin diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran, mengakibatkan siswa tidak memahami konsep yang disampaikan oleh guru dan membuat proses pembelajaran menjadi monoton, mengakibatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi menjadi kurang optimal, mempengaruhi hasil belajar siswa.

Gaya ceramah masih mendominasi pembelajaran, dan kegiatan masih lebih berpusat pada guru. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menerapkan teknik pemecahan masalah. Ketika pemecahan masalah digunakan, jumlah siswa yang banyak di setiap kelas membuat guru sulit untuk berinteraksi. Beberapa siswa kurang bersemangat untuk menyelidiki kemungkinan penalaran mereka.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimana implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VI di SDN 06 Pancung Soal.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau dokumen, yang berfokus pada pemeriksaan dan interpretasi bahan atau bahan yang direkam (bahan cetak atau tertulis) untuk menyelidiki perilaku manusia. SDN 06 Soal Pancung, merupakan tempat penelitian. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, yaitu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang diteliti. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara pada pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Teknik selanjutnya menggunakan dokumentasi yang merupakan sejumlah data yang tersedia pada data kurikulum, laporan hasil belajar dan program-program sekolah.

Untuk analisis data, tindakan metodis memeriksa dan menggabungkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menentukan mana yang penting dan apa yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh mereka sendiri dan orang lain digunakan. Sangat penting bagi kita untuk memahami seberapa baik data yang digunakan mendukung penelitian pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal.

PEMBAHASAN

Belajar secara sederhana merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan terjadinya pergeseran tingkah laku ke arah belajar yang lebih besar. (Alfurqan, 2015). Sementara Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai

usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menerima, dan percaya pada ajaran Islam, itu juga mencakup nasihat tentang bagaimana menghormati pemeluk agama lain untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional (Alfurqan, A., & Harmonedi, H,2017).

Untuk melakukan ini, pendidik harus secara profesional menciptakan pembelajaran yang efektif, mengatur pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menentukan proses pembelajaran, berhasil membangun kompetensi, dan menetapkan kriteria keberhasilan saat melaksanakan kurikulum. (Sudrajat, D.,2016).

Penilaian autentik diartikan sebagai upaya memberikan tugas kepada siswa yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi, dan mendiskusikan artikel, memberikan analisis peristiwa, dan berkolaborasi dengan orang lain melalui debat, antara lain. (Sani, K., & Kurinasih, I.,2014).Jenis-jenis penilaian autentik (Mulyasa, H. E.,2017), antara lain:

1. Penilaian Observasi
2. Penilaian Proyek. Hasil pembelajarannya adalah pembuatan produk.
3. Penilaian Kinerja.

Siswa mungkin menggunakan strategi pemecahan masalah untuk membantu mereka bekerja secara logis dan ketat menuju solusi atau strategi pemecahan masalah. Banyak pendekatan pemecahan masalah atau metode pemecahan masalah yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menemukan solusi terbaik. (Sanusi, S, 2016).Hal ini disebabkan karena siswa menggunakan pemikiran tingkat tinggi untuk:

1. Jelaskan tugas yang ada.
2. Mengenali dan mengatasi masalah berdasarkan pengetahuan sebelumnya.
3. Ujilah ide-ide yang relevan dengan situasi.
4. Ciptakan solusi atau masalah dan terapkan.
5. Solusi yang dikomunikasikan

Komunikasi solusi adalah nomor lima.Pendekatan pemecahan masalah adalah cara untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah. Teknik pemecahan masalah memiliki dua arti : proses pemecahan masalah dan hasil upaya pemecahan masalah atau menghasilkan solusi (solusi) yang memungkinkan tumbuhnya proses berpikir. (Asfar, A. I. T., & Nur, S, 2018).Metode pembelajaran *problem solving* memiliki lima unsur dasar (Rusman, M. P,2017), antara lain:

1. Tahap operasional pembelajaran dikenal sebagai sintaks.
2. Sistem sosial, yang meliputi lingkungan dan standar belajar.
3. Prinsip-prinsip reaksi, yang menentukan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan menanggapi murid.
4. Sistem pendukung pembelajaran, yang meliputi semua fasilitas, sumber daya, dan lingkungan belajar.
5. Dampak instruksional dan pengasuhan, yaitu hasil belajar yang dicapai melalui instruksi langsung

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pengajaran di mana siswa disajikan dengan masalah kehidupan nyata untuk dipecahkan. Fase-fase kegiatan pembelajaran dalam paradigma pembelajaran ini adalah rencana pemecahan masalah. Guru mendemonstrasikan bagaimana menggunakan keterampilan dan teknik yang diperlukan untuk mencapai kegiatan ini. Instruktur menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel dan berbasis inkuiri di dalam kelas.

Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru dan mengambil alih pembelajaran mereka. Pemecahan masalah bukan hanya teknik mengajar, tetapi juga metode berpikir, karena strategi lain dapat digunakan

dalam pemecahan masalah, seperti mencari fakta dan kemudian menarik kesimpulan.

Pandangan lain dari pendekatan pemecahan masalah adalah bahwa hal itu dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. (Sidik, F,2016). Kecerdasan siswa yang dibangun dalam metode *problem solving* melalui kecerdasan diri individu, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.

Teknik pemecahan masalah adalah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir dan memanfaatkan wawasan tanpa berfokus pada kualitas ide-ide mereka. (Khairani, I., & Safitri, R,2017). Pendekatan pemecahan masalah adalah metode yang memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan dan menerapkan ide-ide mereka tanpa berfokus pada kualitas mereka.

Implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal disesuaikan dengan sintak yang ada yaitu:

1. Tentukan apakah ada masalah saat ini atau tidak. Guru menanyakan kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran PAI.
2. Identifikasi masalah. Guru menjelaskan masalah yang dialami siswa.
3. Munculkan sebuah teori. Siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang hanya sementara.
4. Mengumpulkan informasi. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.
5. Periksa informasinya. Data tersebut dianalisis oleh siswa.
6. Evaluasi. Siswa membuat alternative penyelesaian dari permasalahan yang ada menilai dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Sekolah menyelenggarakan IHT setiap awal tahun ajaran, dengan salah satu capaian berupa kumpulan perangkat pembelajaran yang meliputi pemetaan KI-KD, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Program Penilaian, dan Program Tugas Terstruktur dan Tidak Terstruktur. Ketika masalah muncul di kelas, instruktur sering beralih ke internet atau mencari bantuan orang lain.

Tersedianya fasilitas yang memadai (perpustakaan, internet) merupakan salah satu unsur pendukung penerapan teknik pemecahan masalah dalam pembelajaran di SDN 06 Pancung Soal, namun keterbatasan waktu membuat materi sulit diselesaikan.

Di SDN 06 Pancung, Landasan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran PAI Dalam pembelajaran PAI, pertanyaannya adalah apakah seorang guru menyadari kondisi siswanya selama kegiatan belajar mengajar di kelas dan mampu mengatasi siswa yang berperilaku buruk atau kurang baik.

Cara mengatasi perilaku yang kurang baik pada siswa SDN 06 Pancung Soal yaitu:

1. Mengajak bicara siswa tersebut.
2. Memberi hukuman yang positif (mendidik).
3. Berkomunikasi dengan baik pada guru, wali kelas dan guru BK.

SDN 06 Pancung SDN 06 Yang menjadi pertanyaan adalah apakah instruktur menyadari bahwa kesejahteraan psikologis siswa menjadi perhatian utama, sehingga siswa yang terus giat belajar dapat melakukannya ; mereka menikmati pembelajaran PAI. Instruktur juga harus mempertimbangkan untuk menjaga lingkungan belajar yang menyenangkan. Mengenali kepribadian siswa juga merupakan elemen penting dari profesionalisme guru, karena membantu mereka memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswa.

Sedangkan di SDN 06, pemecahan masalah merupakan bagian dari pembelajaran PAI. Pancung Di kelas, dosen memberikan perhatian khusus pada pertanyaan. Salah satunya adalah dari segi fitur fisik dan pengaturan ruang kelas, seperti pencahayaan, ruang kelas yang bersih, dan fasilitas yang ada, seperti ketersediaan buku pelajaran. Kemudian ada unsur psikologis siswa, yaitu kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara positif.

Ketika siswa menunjukkan perilaku yang buruk, pendekatan terbaik untuk menangani

mereka adalah dengan memberi tahu mereka bahwa apa yang mereka lakukan salah, kemudian membimbing dan menasihati mereka tentang bagaimana berperilaku dengan benar. Orang tua, siswa, konselor, guru bimbingan, dan wali kelas semuanya dapat bekerja sama dengan kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan. Kemudian dalam pembelajaran PAI dapat digunakan pendekatan/bimbingan personal atau peer tutoring untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar.

Metodologi Ilmiah digunakan dalam penerapan teknik pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI di SDN 06 Pancung Soal, yang terdiri dari lima langkah yaitu mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Keinginan untuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak dapat disangkal. Siswa didorong untuk menyelidiki sendiri bahan ajar yang akan diberikan. Guru memimpin dan menawarkan dorongan positif.

Tindakan guru menganggap bahwa semua siswa adalah sama, terlepas dari kemampuan atau latar belakang, menyampaikan apa keuntungan pembelajaran di masa depan, berusaha mendengarkan kebutuhan siswa, dan mengembangkan inovasi pembelajaran.

Di samping mempersiapkan perangkat pembelajaran (seperti KI, KD, RPP, silabus, program tahunan, program semester dan bentuk penilaian) yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

Selain mengembangkan perangkat pembelajaran (seperti KI, KD, RPP, silabus, program tahunan, program semester, dan bentuk penilaian) yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Di SDN 06 Pancung Soal, pendekatan pemecahan masalah diterapkan dalam pembelajaran PAI. Dilemanya adalah apakah akan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa atau metode ilmiah, yang terdiri dari lima langkah: observasi, menanya, pengumpulan/eksperimen data, mengasosiasi/mengolah data, dan mengomunikasikan. Sedangkan di SDN 06 Pancun, pendekatan pemecahan masalah diterapkan dalam pembelajaran PAI.
2. Adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, serta fasilitas belajar yang memadai menjadi salah satu unsur pendukung penerapan teknik pemecahan masalah di SDN 06 Pancung Soal. Pengajar yang kurang terampil memberikan evaluasi kepada siswa, tidak adanya pendampingan kepada anak oleh orang tua di rumah dalam hal pergaulan, dan yang hanya diperhatikan oleh orang tua adalah unsur kognitif merupakan faktor-faktor yang kurang mendukung pembelajaran. Sistem evaluasi implementasi metode *problem solving* di SDN 06 Pancung Soal adalah dilakukan selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dari segi penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru juga melakukan program tes tengah semester dan tes akhir semester.
3. Sistem penilaian penerapan metode pemecahan masalah SDN 06 Pancung Dari segi evaluasi kognitif, emosional, dan psikomotorik, pertanyaan diajukan sepanjang proses pembelajaran sampai dengan kesimpulan. Guru juga bertanggung jawab atas ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 129-144.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya.
- Asfar, A. I. T., & Nur, S. (2018). Model pembelajaran problem posing & solving: meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Heri, G. (2014). Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, F. A. (2018). Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Di SMA Negeri 1 Puloampel) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri " Sultan Maulana Hasanuddin" Banten).
- Khairani, I., & Safitri, R. (2017). Penerapan metode pembelajaran problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi usaha dan energi di MAN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(2), 32-40.
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). Strategi Belajar-Mengajar. Syiah Kuala University Press.
- Mulyasa, H. E. (2017). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013.
- Murniyetti, Alfurqan. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alquran. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Rusman, M. P. (2017). Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media.
- Sani, K., & Kurinasih, I. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Kata Pena, Surabaya.
- Sanusi, S. (2016). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI STAIN KUDUS. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(2).
- Sidik, F. (2016). Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 109-114.
- Sudrajat, D. (2016). Portofolio: Sebuah model penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi. *Intelegensia*, 1(2).
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.